

## FAKTOR KEPERILAKUAN ORGANISASI TERHADAP KEGUNAAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH

Muhammad Imran Kalam  
*imrankalam94@gmail.com*

Syaikhul Falah  
Rudiawie Larasati

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Cenderawasih*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor keperilakuan organisasi (pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan atasan) terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai negeri sipil pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Jayapura. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai negeri sipil yang mempunyai kewenangan dalam mengelola laporan keuangan daerah di kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Jayapura yang berjumlah 34 orang pegawai. Jenis penelitian adalah kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan angket/kuisisioner. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan pelatihan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah, (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan kejelasan tujuan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah, (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan atasan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.

**Kata Kunci:** Pelatihan; Kejelasan Tujuan; Dukungan Atasan; Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

### ABSTRACT

*This study aims to examine the influence of organizational behavioral factors (training, clarity of purpose and superior support) on the usefulness of regional financial accounting systems. The population of this study were all civil servants at the Jayapura Regency Regional Financial and Asset Management Agency. The sample used in this study were civil servants who had the authority to manage regional financial reports at the Jayapura Regency Regional Financial and Asset Management Agency office, with a total of 34 employees. This type of research is quantitative. Methods of data collection using a questionnaire / questionnaire. The data analysis method used is descriptive analysis. The results of the study show (1) there is a positive and significant effect of training on the use of the regional financial accounting system, (2) there is a positive and significant effect on the clarity of objectives on the use of the regional financial accounting system, (3) there is a positive and significant effect of superior support on the use of the accounting system regional finance.*

**Keywords:** Training; Clarity Of Purpose; Supervisor Support; Regional Financial Accounting System

## 1. PENDAHULUAN

Otonomi daerah merupakan bagian dalam menciptakan sistem yang powershare pada setiap level pemerintahan serta menuntut kemandirian sistem manajemen di daerah. Distribusi kewenangan atau kekuasaan, disesuaikan dengan kewenangan pusat dan daerah termasuk kewenangan keuangan. Pengambilan keputusan mengenai ekonomi, politik dan sosial diperlukan informasi akuntansi, yang salah satunya berupa laporan keuangan (Teknologi & Tete, 2020). Pemberian otonomi daerah pada kabupaten dan kota, pengelolaan keuangan daerah yang baik difokuskan untuk mengelola sistem dana secara desentralisasi dengan transparan, efisien, dan dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat luas.

Sistem akuntansi pemerintah di tingkat pemerintahan diatur oleh Permenkeu, yaitu PMK NOMOR 215 / PMK.05 / 2016 tentang sistem Akuntansi Pemerintah Pusat dan Sistem Pelaporan Keuangan. Perubahan keuangan daerah untuk Permendagri NOMOR 77 TAHUN 2020 yang otomatis menggantikan permendagri sebelumnya yaitu permendagri NO. 13 tahun 2006 tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah, Seluruh SKPD Kabupaten Jayapura termasuk Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Jayapura sudah tidak menggunakan aplikasi SIMDA lagi, melainkan untuk sekarang ini menggunakan aplikasi SIPD (Sistem Informasi Pemerintahan

Daerah) yang diatur dalam permendagri No 70 Tahun 2019. Permendagri No. 77 Tahun 2020 tentang pedoman teknis pengelolaan keuangan daerah. Anggaran memiliki fungsi sebagai alat perencanaan dan sebagai alat pengendalian. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan sumber pendanaan yang digunakan oleh pemerintah dalam menjalankan roda pemerintahan. Melalui data rekening belanja yang terdapat dalam anggaran belanja/Lembaga pemerintah, akan dilihat apakah anggaran yang telah dibuat dapat berperan sebagai pengendali terhadap pelaksanaan kegiatan pemerintah. tugas pemerintahan daerah mengajukan rancangan perda. menetapkan perda yang sudah mendapat persetujuan dari DPRD, mengajukan rancangan perda tentang APBD terhadap DPRD. Pemerintah Kabupaten Jayapura merupakan salah satu daerah yang telah menetapkan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD). Permendagri 70 tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) adalah aplikasi terpadu yang dipergunakan sebagai alat bantu pemerintah daerah untuk meningkatkan efektivitas implementasi dari berbagai regulasi bidang pengelolaan keuangan daerah. Namun pemerintah Kabupaten Jayapura masih melakukan penyesuaian dalam perencanaan dan sistem penganggarannya yang berakibat berakibat lambatnya pelaporan sistem pengelolaan anggaran negara.

Sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah yang lemah akan menyebabkan pengendalian intern lemah dan pada akhirnya laporan keuangan yang dihasilkan juga kurang handal dan kurang relevan untuk pembuatan keputusan (Yangsi et al., 2020). Kegunaan sistem Akuntansi Keuangan Daerah meliputi: *Validity*, informasi yang dihasilkan dalam sistem akuntansi yang digunakan memiliki kandungan akurasi yang tinggi. *Realibility*, informasi yang dihasilkan dalam sistem informasi adalah informasi yang dapat dipercaya. Efisien, melalui sistem informasi yang digunakan anggota organisasi dapat menghemat penggunaan biaya dan kegunaan SAKD selanjutnya adalah Efektif, melalui sistem informasi yang digunakan anggota organisasi dapat memanfaatkan waktu secara optimal (M Kasram, 2021).

Pengembangan sistem memerlukan suatu perencanaan dan pengimplementasian yang hati-hati, untuk menghindari adanya penolakan terhadap sistem yang dikembangkan. Suatu keberhasilan implementasi sistem tidak hanya ditentukan pada penguasaan teknis belaka, namun banyak penelitian menunjukkan bahwa faktor perilaku dari individu pengguna sistem sangat menentukan kesuksesan implementasi (Bornard & Hopwood, 1995). Agar dapat meningkatkan kegunaan SAKD ini maka perlu adanya faktor perilaku dalam suatu organisasi yang mendukung dalam penerapan SAKD tersebut (Dewi et al., 2020), diantaranya adanya kejelasan tujuan suatu organisasi serta adanya dukungan atasan dalam penerapan sistem akuntansi keuangan daerah agar dapat meningkatkan kegunaan SAKD tersebut dalam memenuhi tuntutan masyarakat tentang transparansi dan akuntabilitas lembaga sector publik, karena SAKD dapat berguna untuk mengelola dana secara transparan, ekonomis, efektif, efisien dan akuntabel.

Menurut Yuwono (2020) perilaku keorganisasian adalah studi mengenai perilaku manusia dalam organisasi, yang mana dengan menggunakan ilmu pengetahuan tentang bagaimana manusia bertindak dalam organisasi. Perilaku organisasi ini mendasarkan pada analisis terhadap manusia yang ditunjukkan bagi kemanfaatan orang. sedangkan menurut Kusmana Danandjaya (2020) perilaku organisasi adalah suatu studi yang menyangkut aspek-aspek tingkah laku manusia dalam suatu organisasi atau suatu kelompok tertentu. Selain faktor teknis, beberapa penelitian menunjukkan bukti empiris bahwa faktor organisasional seperti pelatihan, kejelasan tujuan serta dukungan atasan, berpengaruh positif terhadap implementasi suatu inovasi sistem maupun perubahan model akuntansi manajemen Khaulia (2021).

Shield (1995) dalam Latifah dan Sabeni (2007) berpendapat bahwa pelatihan dalam desain, implementasi dan penggunaan suatu inovasi seperti adanya sistem baru memberikan kesempatan bagi organisasi untuk dapat mengartikulasikan hubungan antara implementasi sistem baru tersebut dengan tujuan organisasi serta menyediakan suatu sarana bagi pengguna untuk dapat mengerti, menerima dan merasa nyaman dari perasaan tertekan atau perasaan khawatir dalam proses implementasi. kejelasan tujuan dapat menentukan suatu keberhasilan sistem karena individu dengan suatu kejelasan tujuan, target yang jelas dan paham bagaimana mencapai tujuan, mereka dapat melaksanakan tugas dengan keterampilan dan kompetensi yang dimiliki Khaulia (2021).

Menurut Dewi (2020) dukungan manajemen puncak (atasan) dalam suatu inovasi sangat penting dikarenakan adanya kekuasaan manajer terkait dengan sumber daya. Manajer (atasan) dapat fokus terhadap sumber daya yang diperlukan, tujuan dan inisiatif strategi yang direncanakan apabila manajer

(atasan) mendukung sepenuhnya dalam implementasi. hal ini menunjukkan bahwa dalam pengimplementasian sistem baru, perlu dipertimbangkan faktor-faktor organisasional seperti komitmen dari sumber daya yang terlibat, dukungan atasan, kejelasan tujuan dan pelatihan. Manajer (atasan) dapat fokus terhadap sumber daya yang diperlukan, tujuan dan inisiatif strategi yang direncanakan apabila manajer (atasan) mendukung sepenuhnya dalam implementasi.

Menurut Dewi (2020) Perilaku organisasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok dalam organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Penerapan SAKD merupakan bagian dari tujuan Pemerintah daerah untuk menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD. Kejelasan tujuan dalam organisasi pemerintah dapat terlihat dari visi dan misi organisasi terkait. Apabila kejelasan tujuan organisasi yang berupa pelaksanaan SAKD tidak dijalankan secara tepat dan didukung secara aktif oleh atasan, maka penerapan sistem akuntansi keuangan daerah tidak akan berguna karena kejelasan tujuan memperlihatkan transparansi di dalam sebuah organisasi, yang memperlihatkan alur yang harus dilalui atau dicapai seluruh anggota organisasi dalam bekerja. Kejelasan tujuan memperlihatkan keseriusan organisasi dalam mencapai tujuan organisasi.

Sebelumnya beberapa penelitian mengenai faktor keperilakuan organisasi terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah sudah pernah dilakukan oleh Khaulia (2021) menunjukkan hubungan positif antara dukungan atasan dengan kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah, namun hasil yang berbeda ditunjukkan dari hubungan negatif antara pelatihan dengan kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Hal yang sama juga dilihat dari hasil pengujian kejelasan tujuan dengan kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah, karena nilai *critical ratio* (CR) menunjukkan nilai yang negatif.

Penelitian selanjutnya yang juga dilakukan oleh Caecilian Henny Setya Wati, Samuel Batlajery (2015) menunjukkan bahwa hanya pengguna dukungan atasan dan konflik kongnitif memiliki pengaruh positif dan kegunaan sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Pelatihan dan kejelasan tujuan memiliki pengaruh positif pada konflik kongnitif.

Penelitian selanjutnya yang juga dilakukan oleh Kurniawati (2020) menunjukkan bahwa *intellectual capital* dan *human capital* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian juga dilakukan oleh Dewi (2020) menunjukkan hasil bahwa dari faktor organisasi yang di uji faktor keperilakuan organisasi yang meliputi hanya dukungan atasan dan kejelasan tujuan yang berpengaruh positif pada sistem akuntansi keuangan daerah sedangkan pelatihan berpengaruh negatif.

Penelitian juga dilakukan oleh Sedianingsih (2020) menunjukkan bahwa pelatihan dan kejelasan tujuan yang berpengaruh signifikan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.

Pengembangan sistem sangat perlu dilakukan untuk menggantikan sistem lama dengan yang baru selama ini digunakan pemerintah daerah yaitu Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIMDA) ke Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD). Khaulia (2021) menunjukkan bahwa faktor organisasional seperti pelatihan, kejelasan tujuan, serta dukungan atasan, berpengaruh positif terhadap implementasi inovasi sistem maupun perubahan model akuntansi manajemen. perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tempat penelitian yang dilakukannya penelitian. Maka dari itu peneliti bermaksud meneliti Kembali dengan judul “Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi keuangan Daerah (Studi Empiris pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Jayapura)”.

## 2. METODE ANALISIS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni suatu pendekatan menekankan pada pengujian teori-teori atau konsep melalui pengukuran variabel dan melakukan prosedur analisis data dengan peralatan statistik serta bertujuan untuk menguji hipotesis. Lokasi Penelitian ini akan dilakukan di Kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Jayapura di Jln. Raya Sentani – Depapre, Kompleks Kantor Bupati Jayapura Gunung Merah Sentani. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah pegawai negeri sipil pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Jayapura sebanyak 60 pegawai. Sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah PNS yang mempunyai kewenangan dalam mengelola laporan keuangan daerah pada Badan

Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Jayapura yang berjumlah sebanyak 34 orang pegawai. Teknik pengambilan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) adalah pelatihan, kejelasan tujuan, dukungan atasan sedangkan variabel dependen (Y) adalah kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan prosedur statistik dengan bantuan program spss.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

##### 3.1.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas (uji kesahihan) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah/valid tidaknya kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan cara menguji kolerasi antara skor item dengan skor total masing-masing variabel, menggunakan *pearson corelation*. Butir pertanyaan dikatakan valid apabila tingkat signifikannya dibawah 0,05.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Validitas**

Item Pernyataan	Pearson's Correlation	Nilai Sig	Ket
<b>Pelatihan</b>			
X1.1	0,361	0,036	Valid
X1.2	0,384	0,025	Valid
X1.3	0,447	0,008	Valid
X1.4	0,445	0,007	Valid
X1.5	0,433	0,011	Valid
X1.6	0,656	0,000	Valid
X1.7	0,439	0,009	Valid
X1.8	0,701	0,000	Valid
<b>Kejelasan Tujuan</b>			
X2.1	0,539	0,001	Valid
X2.2	0,412	0,015	Valid
X2.3	0,458	0,007	Valid
X2.4	0,626	0,000	Valid
X2.5	0,626	0,000	Valid
X2.6	0,810	0,000	Valid
X2.7	0,569	0,000	Valid
X2.8	0,630	0,000	Valid
X2.9	0,523	0,000	Valid
<b>Dukungan Atasan</b>			
X3.1	0,722	0,000	Valid
X3.2	0,671	0,000	Valid
X3.3	0,722	0,000	Valid
X3.4	0,591	0,000	Valid
X3.5	0,716	0,000	Valid
X3.6	0,565	0,000	Valid
X3.7	0,669	0,000	Valid
X3.8	0,762	0,000	Valid
X3.9	0,609	0,000	Valid

X3.10	0,509	0,002	Valid
<b>Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah</b>			
Y.1	0,363	0,035	Valid
Y.2	0,477	0,004	Valid
Y.3	0,529	0,001	Valid
Y.4	0,525	0,001	Valid
Y.5	0,590	0,000	Valid
Y.6	0,574	0,000	Valid
Y.7	0,590	0,000	Valid
Y.8	0,514	0,002	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini mempunyai nilai signifikansi  $< 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan pada variabel pengawasan rutin adalah valid.

### 3.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi variabel penelitian suatu kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,60 (Sugiyono, 2008).

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Standar	Ket
Pelatihan (X1)	0,686	0,60	Reliabel
Kejelasan Tujuan (X2)	0,738		Reliabel
Dukungan Atasan (X3)	0,850		Reliabel
Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y)	0,714		Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui seluruh variabel Pelatihan (X1), Kejelasan Tujuan (X2), Dukungan Atasan (X3) Dan Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y). memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60, hal ini berarti bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini reliabel (handal).

### 3.2 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini Pelatihan (X1), Kejelasan Tujuan (X2), Dukungan Atasan (X3) Dan Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y). Variabel-variabel tersebut akan di uji dengan statistik deskriptif.

	Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
X1	34	1.13	3.88	5.00	152.38	4.4816	.04635	.27026
X2	34	.89	4.11	5.00	158.78	4.6699	.04818	.28094
X3	34	1.50	3.50	5.00	152.10	4.4735	.06599	.38479
Y	34	1.00	4.00	5.00	153.75	4.5221	.04879	.28450

Valid N (listwise) 34

**Tabel 3**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

### 3.2.1 Pelatihan ( $X_1$ )

Berdasarkan tabel 3 diatas  $X_1$  memiliki nilai minimum 3,88 nilai maksimum 5, nilai range 1,13 dan mean 4,4816 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,27026 dari nilai rata-rata jawaban responden.

### 3.2.2 Kejelasan Tujuan ( $X_2$ )

Berdasarkan tabel diatas  $X_2$  memiliki nilai minimum 4,11 nilai maksimum 5, nilai range 0,39 dan mean 4,6699 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban sangat setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,28094 dari nilai rata-rata jawaban responden.

### 3.2.3 Dukungan Atasan ( $X_3$ )

Berdasarkan tabel diatas  $X_2$  memiliki nilai minimum 3,50 nilai maksimum 5, nilai range 1,50 dan mean 4,4735 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban sngat setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,38479 dari nilai rata-rata jawaban responden.

### 3.2.4 Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y)

Berdasarkan tabel diatas Y memiliki nilai minimum 4,00 nilai maksimum 5,00 nilai range 1,00 dan mean 4,5221 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban sangat setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,28450 dari nilai rata-rata jawaban responden.

### 3.3 Uji Asumsi Klasik

Hasil uji statistik *one-sample Kolmogorov-Smirnov*, maka data penelitian ini dapat dikatakan telah memenuhi kaidah normalitas karena dapat dilihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebagai nilai-p-value sebesar 0,175. Artinya p-value lebih besar dari alpha 0,05. Sehingga residual dari regresi berdistribusi normal.

**Tabel 1**  
**Hasil uji normalitas**

		Unstandardized Predicted Value
N		34
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	36.1470588
	Std. Deviation	1.43703887
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.085
	Negative	-.128
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.175 <sup>c</sup>

Sumber Tabel 1: Data diolah (Peneliti, 2022)

### 3.3.1 Uji Linieritas

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai Sig. Deviation From ANOVA < Alpha (0,002>0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pelatihan, kejelasan tujuan, dukungan atasan dengan kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah adalah linier.

**Table 5**  
**Hasil Uji Linearitas**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

		ANOVA <sup>a</sup>
--	--	--------------------

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	68.148	3	22.716	6.422	.002 <sup>b</sup>
1 Residual	106.117	30	3.537		
Total	174.265	33			

a. Dependent Variable: Y

Sumber Tabel 5: Data diolah (Peneliti, 2022)

### 3.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Faktor). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas (Sunjoyo,dkk., 2013). Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

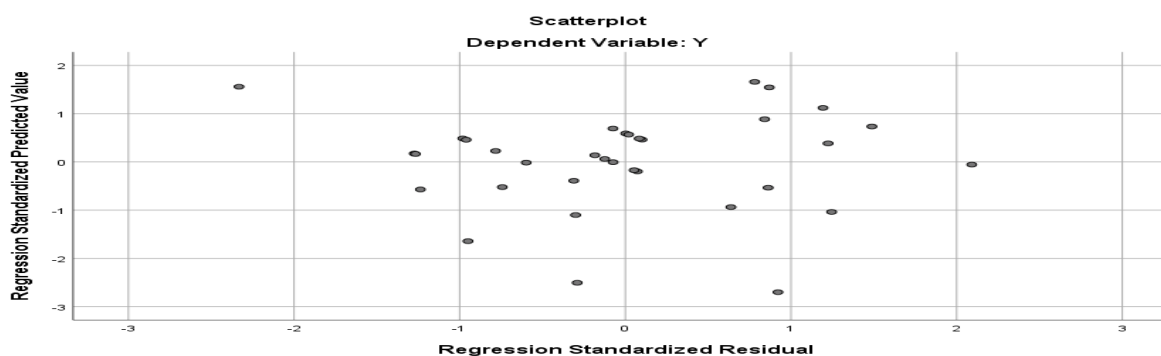
**Table 6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Colinearity Statistics		Ket
	Tolerance	VIF	
Pelatihan (X <sub>1</sub> )	0,978	1,022	Bebas Multikolinieritas
Kejelasan Tujuan (X <sub>2</sub> )	0,911	1,097	Bebas Multikolinieritas
Dukungan Atasan (X <sub>3</sub> )	0,919	1,088	Bebas Multikolinieritas

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan table terlihat bahwa variabel pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan atasan memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatterplot di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 1**  
**Hasil Uji Heteroskedastitas**

Berdasarkan gambar 4 grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk

memprediksi kinerja aparatur dengan variabel yang mempengaruhi yaitu akuntabilitas publik dan partisipasi anggaran.

### 3.4 Uji Regresi Berganda

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	4.075	7.523		.542	.592
X1	.315	.153	.297	2.059	.048
X2	.297	.136	.327	2.192	.036
X3	.185	.089	.310	2.084	.046

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 4,075 + 0,315 X_1 + 0,297 X_2 + 0,185 X_3 + \epsilon$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta adalah 4,075 ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen (pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan atasan) bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen (kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah) sebesar 8,663 satuan.
- Koefisien regresi pelatihan ( $b_1$ ) adalah 0,315 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,315 jika nilai variabel  $X_1$  mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel akuntabilitas publik pelatihan ( $X_1$ ) dengan variabel kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah (Y). Semakin baik pelatihan maka semakin baik kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.
- Koefisien regresi partisipasi kejelasan tujuan ( $b_2$ ) adalah 0,297 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,297 jika nilai variabel  $X_2$  mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel kejelasan tujuan ( $X_2$ ) dengan variabel kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah (Y). Semakin baik kejelasan tujuan maka semakin baik kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.
- Koefisien regresi partisipasi kejelasan tujuan ( $b_2$ ) adalah 0,185 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,185 jika nilai variabel  $X_2$  mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel dukungan atasan ( $X_3$ ) dengan variabel kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah (Y). Semakin baik dukungan atasan maka semakin baik kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.

### 3.5 Uji Hipotesis

#### 3.5.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variable independen.

**Table 8**  
**Uji Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary**



Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.625 <sup>a</sup>	.391	.330	1.88075

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : Data yang diolah, 2022

Dari table di atas terdapat angka R sebesar 0,625 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah dengan ketiga variabel independennya kuat, karena berada di defenisi kuat yang angkanya diantara 0,6 – 0,8. Sedangkan nilai R square sebesar 0,330 atau 33,0% ini menunjukkan bahwa variabel kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah dapat dijelaskan oleh variabel pelatihan, kejelasan tujuan dan dukungan atasan. sebesar 33,0% sedangkan sisanya 77,0% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

### 3.5.2 Uji Parsial (UJI t)

- Pengaruh pelatihan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah di Pemerintah Kabupaten Jayapura, Berdasarkan hasil pengelolaan data pada tabel 4.12 di atas diperoleh nilai thitung sebesar 2,059 > ttabel 2,000 dan nilai signifikansi atau probabilitas sebesar 0,048 < taraf signifikansi 5% atau 0,05 artinya ada pengaruh signifikan pelatihan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah di Pemerintah Kabupaten Jayapura.
- pengaruh kejelasan tujuan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah di Pemerintah Kabupaten Jayapura, Berdasarkan hasil pengelolaan data pada tabel 4.12 di atas diperoleh nilai thitung sebesar 2,192 < ttabel 2,000 dan nilai signifikansi atau probabilitas sebesar 0,036 < taraf signifikansi 5% atau 0,05 artinya ada pengaruh signifikan kejelasan tujuan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah di Pemerintah Kabupaten Jayapura.
- pengaruh dukungan atasan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah di Pemerintah Kabupaten Jayapura Berdasarkan hasil pengelolaan data pada tabel 4.12 di atas diperoleh nilai thitung sebesar 2,084 < ttabel 2,000 dan nilai signifikansi atau probabilitas sebesar 0,046 < taraf signifikansi 5% atau 0,05 artinya ada pengaruh signifikan dukungan atasan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah di Pemerintah Kabupaten Jayapura.

Berdasarkan hasil uji t di atas menunjukkan bahwa variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah di Pemerintah Kabupaten Jayapura adalah variabel kejelasan tujuan (X2) karena memiliki nilai thitung yang lebih besar yaitu 2,192 dengan nilai signifikansi sebesar 0,036 dibandingkan dengan nilai thitung variabel pelatihan dan dukungan atasan.

## 3.6 Pembahasan

### 3.6.1 Pengaruh pelatihan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah di Pemerintah Kabupaten Jayapura.

Pelatihan merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan dan pengimplementasian suatu sistem. Pelatihan merupakan proses keterampilan kerja timbal balik yang bersifat membantu, oleh karena itu dalam pelatihan seharusnya diciptakan suatu lingkungan dimana para karyawan dapat memperoleh atau mempelajari sikap kemampuan, keahlian, pengetahuan dan perilaku yang spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan, sehingga dapat mendorong mereka untuk dapat bekerja lebih baik (Zahro, 2019).

Hasil tanggapan responden berdasarkan rekapitulasi kuesioner menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju dengan pernyataan kuesioner yang diberikan yaitu dengan nilai rata-rata adalah 4,4816. Hasil pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 2,059 > ttabel 2,000 dan nilai signifikansi atau probabilitas sebesar 0,048 > taraf signifikansi 5% atau 0,05 artinya ada pengaruh signifikan pelatihan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah di Pemerintah Kabupaten Jayapura.

Dengan adanya pelatihan dapat memberikan kemudahan bagi pengguna dalam proses implementasi sistem itu sendiri sehingga efektivitas sistem akan meningkat dan dapat berdampak positif pada kinerja organisasi. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner responden yaitu pegawai negeri sipil yang

memiliki tupoksi untuk mengelola keuangan pada Pemerintah Kabupaten Jayapura, pelatihan yang didapatkan sudah baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Fatimah, 2019), Wati dan Semuel (2015) dan (Kayati, 2016) yang menemukan bahwa faktor pelatihan, dukungan manajemen puncak dan kejelasan tujuan berpengaruh terhadap efektivitas sistem akuntansi keuangan daerah. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurlaela & Rahmawati, 2010) serta (Latifah & Sabeni, 2007) yang menemukan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem akuntansi keuangan daerah.

### **3.6.2 Pengaruh kejelasan tujuan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah di Pemerintah Kabupaten Jayapura.**

Dukungan manajemen puncak atau atasan dalam suatu pengimplemetasian suatu sistem sangatlah penting. Dengan adanya dukungan penuh dari atasan, perhatian secara menyeluruh dapat diberikan kepada bawahan, tujuan serta strategi yang telah direncanakan sehingga sistem tersebut dapat dijalankan dengan efektif. Manajemen puncak memegang peranan penting dalam setiap tahap siklus pengembangan sistem yang meliputi perencanaan, perancangan, dan implementasi. Apabila di dalam suatu organisasi pemerintahan tidak terdapat dukungan manajemen puncak maka sistem yang akan dikembangkan tidak akan sesuai dengan rencana organisasi dan menghambat kinerja dari organisasi tersebut. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner responden yaitu pegawai negeri sipil yang memiliki tupoksi untuk mengelola keuangan pada Pemerintah Kabupaten Jayapura, dukungan manajemen puncak yang diperoleh sudah cukup tinggi

Hasil tanggapan responden berdasarkan rekapitulasi kuesioner menunjukkan bahwa rata-rata responden sangat setuju dengan pernyataan kuesioner yang diberikan yaitu dengan nilai rata-rata adalah 4,6699. Hasil pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 2,192 > ttabel 2,000 dan nilai signifikansi atau probabilitas sebesar 0,036 > taraf signifikansi 5% atau 0,05 artinya ada pengaruh signifikan pelatihan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah di Pemerintah Kabupaten Jayapura.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Fatimah, 2019), Wati dan Semuel (2015) dan (Kayati, 2016) yang menemukan bahwa faktor pelatihan, dukungan manajemen puncak dan kejelasan tujuan berpengaruh terhadap efektivitas sistem akuntansi keuangan daerah. Hasil penelitian (Nurlaela & Rahmawati, 2010) serta (Latifah & Sabeni, 2007) juga menemukan adanya pengaruh dukungan atasan terhadap efektivitas sistem akuntansi keuangan daerah.

### **3.6.3 Pengaruh dukungan atasan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah di Pemerintah Kabupaten Jayapura.**

Kejelasan tujuan dalam organisasi pemerintah dapat dilihat dalam visi dan misi organisasi terkait. Menurut (Nurdin & Diana, 2019) kejelasan tujuan adalah transparansi informasi yang terjadi didalam sebuah perusahaan dan berhubungan dengan sasaran yang hendak dicapai demi kelangsungan hidup perusahaan dimasa depan. SAKD merupakan alat yang digunakan oleh pemerintah daerah untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Kejelasan tujuan dalam suatu organisasi dapat menentukan keberhasilan suatu sistem. Dengan ditetapkannya suatu target, jelasnya tujuan organisasi yang ditetapkan, serta kemampuan dan ketrampilan untuk pencapaian tujuan tersebut, maka seseorang akan lebih mudah bekerja dalam melaksanakan tugas dengan ketrampilan dan kompetensi yang dimiliki.

Efektivitas sistem akuntansi keuangan daerah merupakan bagian dari tujuan organisasi pemerintah daerah untuk menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner responden yaitu pegawai negeri sipil yang memiliki tupoksi untuk mengelola keuangan pada Pemerintah Kabupaten Jayapura, tujuan yang ditetapkan oleh organisasi sudah cukup tinggi.

Hasil tanggapan responden berdasarkan rekapitulasi kuesioner menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju dengan pernyataan kuesioner yang diberikan yaitu dengan nilai rata-rata adalah 4,4736. Hasil pengolahan data yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 2,084 < ttabel 2,000 dan nilai signifikansi atau probabilitas sebesar 0,046 < taraf signifikansi 5% atau 0,05 artinya ada

pengaruh signifikan dukungan atasan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah di Pemerintah Kabupaten Jayapura.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Fatimah, 2019), Wati dan Semuel (2015) dan (Kayati, 2016) yang menemukan bahwa faktor pelatihan, dukungan manajemen puncak dan kejelasan tujuan berpengaruh terhadap efektivitas sistem akuntansi keuangan daerah. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurlaela & Rahmawati, 2010) serta (Latifah & Sabeni, 2007) yang menemukan bahwa kejelasan tujuan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem akuntansi keuangan daerah.

#### 4. Penutup

##### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpul dan pengujian hipotesis dengan SPSS *Versi* 26 telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pelatihan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Jayapura berpengaruh positif terhadap terhadap efektivitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD)
2. Dukungan atasan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Jayapura berpengaruh positif terhadap terhadap efektivitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD)
3. Kejelasan tujuan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Jayapura berpengaruh positif terhadap terhadap efektivitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD)

##### 4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian ini, maka saran dari hasil penelitian ini adalah:

1. Perlunya diadakan pembinaan atau pelatihan terhadap pegawai bagian keuangan yang bertanggung jawab dalam pelaporan keuangan sehingga lebih memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika yang membentuk karakter yang selalu bersikap profesional.
2. Perlu adanya sistem dan prosedur pelaksanaan tugas, pembagian tugas yang baik untuk menghindari kompleksitas tugas dan perlunya mengikuti pelatihan (training) untuk menunjang keterampilan dan keahlian.
3. Untuk peneliti selanjutnya perlu ditambahkan metode wawancara kepada masing-masing responden, untuk mendapat jawaban yang lebih kompleks atau pasti sehingga bisa menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bornard, G. H., & Hopwood, W. S. (1995). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat.
- Dewi, C. I. R. S., Surya, L. P. L. S., & Yudha, C. K. (2020). Pengaruh Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak dan Kejelasan Tujuan Terhadap Efektivitas Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 110–116. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1417.110-116>
- Ke, P. (2020). *3 Perilaku Individu Dalam Organisasi*. 1(2), 1–10.
- Khaulia, A. T., Cahyono, D., & Pramono, D. E. (2021). Pengaruh Faktor Keprilakuan Organisasi terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 524. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i4.21667>
- Kurniawati, H., Rasyid, R., & Setiawan, F. A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 64. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i1.7497>
- Latifah, L., & Sabeni, A. (2007). Faktor Keprilakuan Organisasi Dalam Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 1–30.
- M Kasram. (2021). *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah Terhadap*

---

*Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. 82, 1–21.

- Sedianingsih, S., Safitri, Y. E., & Sinulingga, R. A. (2020). Pengaruh Dukungan Atasan, Kejelasan Tujuan, Dan Pelatihan Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 5(1), 745. <https://doi.org/10.31093/jraba.v5i1.202>
- Sosial, J. I. E. &, & Vi, V. (2015). *Variabel Intervening Di Kabupaten Merauke*. VI(1), 44–55.
- Teknologi, P., & Tete, P. (2020). *Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurang ...*
- Yangsi, P., Adi Patra, Ad. L., & Saharuddin. (2020). *Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Keandalan Laporan Keuangan (Studi Kasus BPKD Kabupaten Luwu)*. 10.
- Yuwono, T., Wiyono, N., Asbari, M., Novitasari, D., & Silitonga, N. (2020). Analisis Pengaruh Efektivitas Kepemimpinan Transformasional dan Kesiapan untuk Berubah terhadap Kinerja Karyawan Wanita di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(3), 615–632. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKM/article/view/15502>